

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi telah mengantarkan manusia kepada perilaku yang serba instan. Perilaku tersebut mengakibatkan banyak hal akan terlewatkan, mengambil jalan pintas untuk mencapai tujuan, sering melanggar peraturan-peraturan, dan mengabaikan nilai-nilai agama dan moral. Dalam hal ini, pendidikan merupakan salah satu solusi yang tepat untuk menanggulangi masalah tersebut.

Pendidikan merupakan aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau kelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, dan keterampilan hidup. Sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa bertemunya dua orang atau lebih yang berdampak pada berkebangnya pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.¹ Lebih sederhananya, fenomena pendidikan adalah aktivitas yang melibatkan interaksi antara orang yang mengajari dan orang yang diajar atau interaksi guru dan murid.

Guru adalah orang memeberikan pengajaran menyampaikan pelajaran, agar murid memahami semua yang disampaikan, dan berusaha menumbuhkan

¹ Muhaimin dkk, *Paradigma pendidikan Islam “Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 37

perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan social, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.²

Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar saja, tetapi guru harus menjadi inspirator, motivator, fasilitator.³ Proses belajar mengajar yang dilakukan guru harus bisa merealisasikan dan mengaktualisasikan potensi-potensi murid agar dapat mengimbangi kelemahan yang dimilikinya. Sehingga pekerjaan guru bukan pekerjaan mudah dan dilakukan oleh sembarang orang, tetapi menjadi guru harus dilakukan oleh orang yang memiliki wewenang, berpendidikan tinggi, kompeten, dan profesional. Murid juga harus sadar akan hak dan kewajibannya. Murid juga harus menciptakan dan menjaga agar lingkungan belajar tetap kondusif dan hubungan dengan guru tetap harmonis.

Tetapi realita yang ada pada dunia pendidikan saat ini, banyak guru dan murid yang melakukan tindakan yang semestinya tidak patut dilakukan. Contohnya banyak ditemukan dalam berita dari berbagai media, yaitu *Pelajar SMP kedatangan Bawa Ganja di Kepulauan Seribu*.⁴ *15 Pasang Mahasiswa Kepergok Asyik masuk di Kamar Kos*.⁵

Salah satu pusat lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam pembinaan akhlak adalah Pondok Pesantren. Pesantren, jika

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), h. 124

³ Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.) " Menciptakan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas"* (Jogjakarta: DIVAPERS, 2012), h. 167

⁴ Fakhrizal Fahri, *Pelajar SMP Kedatangan Bawa Ganja di Kepulauan Seribu* (<http://okezone.com>, Desember 2015), diakses 17 juli 2020 jam 11:20 WIB.

⁵ Budi Yanto, Duh, *15 Pasang Mahasiswa Kepergok Asyik Masuk Kamar Kos* (<http://Tempo.com>, juni 2015), diakses 17 juli 2020 jam 11:20 WIB

disandingkan, dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke – 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian (“*nggon ngaji*”). Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren. Meskipun bentuknya masih sangat sederhana, pada waktu itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan ini dianggap sangat bergengsi. Di lembaga inilah kaum muslimin Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktek kehidupan keagamaan.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang banyak memuat mata pelajaran khusus tentang kajian Islam secara mendalam. Dari Pesantren ini diharapkan dapat melahirkan manusia berbudi pekerti yang luhur. *Akhlakul karimah* bukan saja diterapkan dilingkungan Pesantren atau sesama warga Pesantren, lebih jauh seorang santri harus mampu berakhlak baik dalam kehidupan masyarakat. Karena pada dasar Pesantren itu lahir dari keinginan masyarakat untuk membentuk suatu lembaga pendidikan agar anak-

anak mereka mendalami ilmu Islamiah dalam berakidah lurus serta berakhlakul karimah.⁶

Pondok Pesantren yang banyak mengajarkan tentang akhlak , adab dan budi pekerti bertujuan agar anak didik/santri mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebaliknya jika akhlak dan budi pekerti yang telah diketahui dan diyakini tidak di implementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maka akan terjadi hal yang sangat tidak menguntungkan bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Pondok Pesantren Ngunut merupakan lembaga *religius* yang mengajarkan tata cara prinsip-prinsip berakhlak yang baik pada santrinya mestinya telah mampu memberikan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya pada perilaku-perilaku santri.

Namun kenyataan dilapangan masih belum sesuai dengan tata cara akhlakul karimah yang diajarkan di Pesantren, pada saat ini masih banyak terdapat santri yang belum menerapkan akhlakul karimah sepenuhnya sesuai dengan citra Pesantren tersebut seperti:

1. Terdapat santri masih sering melanggar peraturan pondok
2. Etika dalam berbahasa sopan masih kurang
3. Kedisiplinan santri masih kurang
4. Etika dalam membawa kitab kuning masih juga kurang

Dengan berbagai macam gejala di atas, maka disini peneliti ingin melakukan penelitian mendalam tentang perubahan akhlak santri yang

⁶ Sultan Masyhud, *Manajemen Pondok Pasantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2004). h. 43

dipadukan dengan salah satu kitab yang sudah terkenal dikalangan pesantren yaitu “ Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim” karang Syekh Hasyim Asy’ari Al Jombani. Dengan penelitian yang berjudul “ Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Santri ” (merupakan studi multisitus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dan Madrasah Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada bagaimana tahap implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim, bagaimana strategi implelemtasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim, bagaimana hasil implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dan Madrasah Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung.

2. Pertanyaan penelitian

Berangkat dari focus penelitian di atas, dan agar tercapainya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Tahap Persiapan Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim dalam menanamkan akhlakul karimah santri di Pondok

Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sunan Gunung Jati dan Madrasah Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung?

- b. Bagaimana Strategi Implementasi Kitab Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim dalam menanamkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sunan Gunung Jati dan Madrasah Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung?
- c. Bagaimana Implementasi Kitab Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim dalam menanamkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sunan Gunung Jati dan Madrasah Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung?
- d. Bagaimana Hasil Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim dalam menanamkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sunan Gunung Jati dan Madrasah Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk Mendeskripsikan Tahap Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim dalam menanamkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sunan Gunung Jati dan Madrasah Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung.
2. Untuk Mendeskripsikan Strategi Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim dalam menanamkan akhlakul karimah santri di Pondok

Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sunan Gunung Jati dan Madrasah Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung.

3. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim dalam menanamkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sunan Gunung Jati dan Madrasah Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung.
4. Untuk Mendeskripsikan Hasil Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim dalam menanamkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sunan Gunung Jati dan Madrasah Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan pembelajaran Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim, maka terdapat beberapa manfaat yang menurut peneliti bisa diambil, antara lain : 1. Manfaat akademik, 2. Manfaat teoritis, 3. Manfaat praktis.

Adapun keterangan dari beberapa manfaat tersebut antara lain;

1. Manfaat akademik
 - a. Menambah wawasan keilmuan terkait kajian kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim.
 - b. Menambah wawasan kepastakaan mengenai pelaksanaan pembelajaran implementasi kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim.

2. Sebagai bahan dasar untuk melakukan penelitian lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim .
3. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pembelajaran kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim dan dapat memberikan masukan untuk mengembangkan kurikulum pesantren dalam memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan pesantren khususnya akhlak santri.

4. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Dengan meneliti implementasi Adabul ‘Alim wal Muta’allim ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim.

- b. Bagi Ustadz

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi sebagai masukan atau sumbangan pemikiran bagi ustadz khususnya yang mengajar langsung Adabul ‘Alim wal Muta’allim agar dapat menerapkan strategi secara baik dalam penerapan akhlaq.

- c. Bagi Santri

Diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi santri agar dapat menjaga sikap akhlakul karimah dimanapun dan kapanpun

E. Penegasan Istilah

Judul tesis ini adalah “Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Sunan Guung Jati dan Madrasah Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung”. Supaya di kalangan pembaca memiliki kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan judul tesis ini, maka penulis mempertegas makna dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul tesis, seperti di bawah ini;

1. Penegasan Konseptual

- a. Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim merupakan literature klasik yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlaq demi tercapainya kemanfaatan ilmu. Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim adalah kitab karangan KH. Hasyim Asy’ari yang banyak memuat tentang pedoman – pedoman bagi santri dalam menuntut ilmu baik ketika masih belajar, maupun ketika sudah menamatkan pelajarannya. Di dalamnya beliau menyebutkan bermacam-macam bekal yang harus dipersiapkan dan selalu dibawa dalam menempuh perjalanan mencari ilmu agar para santri sampai pada tujuan mereka yaitu meraih ilmu yang bermanfaat dan berkah.⁷

⁷Nik Haryanti, *Jurnal : Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari tentang Etika Pendidik*, Vol. 8. No. 2, (Tulungagung : Episteme, 2013), h. 442.

- b. Dalam membentuk akhlak santri artinya, Pembentukan berarti proses membentuk.⁸ Peneliti ingin terjun dan mempelajari secara langsung terkait sikap seorang santri, di mana kesehariannya telah diajarkan kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim.
- c. Akhlak disamakan dengan pengertian etika dan moral dan ada pula ulama mengatakan bahwa akhlak merupakan etika islam. Sedangkan kata “etika” sendiri berasal dari kata latin *ethics*, yang berarti kebiasaan. Namun lambat laun pengertian etika berubah, seperti sekarang, etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia.⁹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud adalah, mencakup seluruh aktifitas santri khususnya di bidang akhlak, sehingga peneliti dapat mengetahui dan memantau sejauh mana sikap santri dalam aktifitas sehari-hari apakah sudah menanamkan akhlakul karimah atukah belum.

⁸ Pius A. Purtanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka,tth), h. 136.

⁹ Istihfarotur Rohmaniyah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Prespektif Ibnu Maskawih*, (Malang: Aditya Media, 2010), h. 57.